

Implementasi POAC Dalam Penjaminan Mutu Dharma Pendidikan Oleh Tim Koordinator Semester

Karten Halirat^{1*}, Sumarah Suryaningrum², Bintang Lony Vera Victory³,
Mukh Khusnaini⁴

^{1,2,3,4}Program Studi PGSD, PSDKU Universitas Pattimura di Kab. Kepulauan Aru
Email: kartenhalirat@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penjaminan mutu dharma pendidikan di perguruan tinggi merupakan tanggung jawab penting yang dilaksanakan oleh unit-unit pelaksana akademik, salah satunya Tim Koordinator Semester (TKS). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) dalam penjaminan mutu dharma pendidikan oleh TKS pada tingkat program studi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan dengan mengacu pada kalender akademik, evaluasi semester sebelumnya, serta kebutuhan kurikulum. Pengorganisasian meliputi pembagian tugas berbasis kompetensi dan penetapan struktur kerja yang legal formal. Pelaksanaan difasilitasi dengan pendekatan suportif, apresiasi; dan inovasi digital. Selanjutnya pengendalian dilakukan secara berkala melalui evaluasi kinerja, pelaporan capaian, serta tindakan korektif terhadap kendala. Implementasi POAC secara konsisten mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi dan akuntabilitas proses pendidikan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan sistem penjaminan mutu yang berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi, serta mengarahkan TKS untuk berperan aktif dalam menjaga standar akademik dan kualitas pembelajaran.

Keywords: Dharma pendidikan, Penjaminan mutu, POAC

PENDAHULUAN

Seiring pesatnya kemajuan teknologi dan informasi yang berdampak pada tingginya tuntutan kompetensi manusia maka hadirnya perguruan tinggi sebagai bagian dari pendidikan menjadi sangat penting. Pendidikan tinggi berperan dalam upaya pembangunan sumber daya manusia (SDM). Melalui pendidikan tinggi, diharapkan tercipta manusia cerdas yang memiliki budaya, kepribadian serta kemampuan untuk mengembangkan diri. Adanya proses pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan SDM bermutu, terutama pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berfokus pada pendalaman ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK),

kemampuan profesional serta produktivitas kerja (Abdillah, 2024).

Upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dijalankan melalui ruh perguruan tinggi yaitu tri dharma perguruan tinggi yang terdiri dari pendidikan/pengajaran, penelitian serta pengabdian pada masyarakat. Dharma pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk berkembang sebagai individu yang berkompetensi serta memiliki integritas. Dharma penelitian memacu perguruan tinggi berpartisipasi secara aktif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selanjutnya, dharma pengabdian pada masyarakat, mewajibkan perguruan tinggi untuk

mengambil bagian secara langsung dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat (Siagian, Frimayanti, Yosep Baruno, Wahyu Trisno Aji, 2024).

Insan generasi muda Indonesia mempunyai hak yang sama dalam memperoleh layanan pendidikan untuk meningkatkan kompetensinya maka ditetapkan standar nasional pendidikan tinggi agar setiap perguruan tinggi menjalankan dharma nya sesuai atau melampaui standar yang ditetapkan sehingga tidak terjadi kesenjangan mutu pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar lulusan dari setiap institusi pendidikan tinggi memiliki kompetensi minimal yang diakui secara nasional.

Perguruan tinggi mempunyai lembaga internal untuk mengelola, mengatur implementasi tridharma sehingga penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi sesuai dengan koridor standar nasional pendidikan tinggi yang akan berdampak pada peningkatan kualitas tridharma. Lembaga-lembaga tersebut secara hierarki dimulai pada unit terbesar pada tingkat universitas, fakultas hingga unit terkecil yaitu pada tingkat program studi.

Unit terkecil penjaminan mutu pada tingkat program studi yaitu tim koordinator semester (TKS). TKS merupakan bagian penting dari sistem penjaminan mutu internal di perguruan tinggi yang berperan sebagai jembatan dalam mengakomodir pelaksanaan dharma pendidikan/pengajaran yang merupakan kebijakan institusi selama satu semester agar sesuai dengan standar akademik yang telah ditetapkan. Penjaminan mutu tidak dapat diposisikan sebagai komponen

tambahan atau sebagai elemen pelengkap dalam sistem pendidikan tinggi, melainkan sebagai unsur utama serta instrumen strategis yang esensial dalam menjamin diselenggarakannya proses pendidikan sesuai standar yang ditetapkan serta sebagai penopang peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Pentingnya peran TKS dalam menjamin kualitas pelaksanaan dharma pendidikan maka sangat penting bagi TKS untuk menggunakan pendekatan manajerial dalam menjalankan tugasnya. Melalui pendekatan manajerial, TKS dapat membuat perencanaan, mengorganisasi, menggerakkan serta mengendalikan implementasi dharma pendidikan sehingga dapat dijalankan secara efektif dan efisien. Namun, penerapannya di tingkat program studi, khususnya oleh TKS lebih didominasi oleh pendekatan pemenuhan administratif sehingga penjaminan mutu menjadi suatu aspek yang reaktif, bukan proaktif. Artinya, kegiatan penjaminan mutu dijalankan setelah terjadi permasalahan atau dalam rangka pemenuhan kepentingan jangka pendek semata bukan melalui tahapan yang lebih bersifat antisipatif, terencana serta terintegrasi dalam siklus penjaminan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Pendekatan manajerial yang relevan untuk diterapkan dalam penjaminan mutu dharma pendidikan yaitu pendekatan *POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling)*. *POAC* adalah suatu konsep fundamental dalam manajemen yang digunakan untuk membantu suatu organisasi, termasuk program studi dalam mencapai tujuannya dengan cara yang sistematis.

Dengan menerapkan *POAC*, program studi dapat mengelola berbagai aspek pendidikan, mulai dari perencanaan kurikulum, pengaturan sumber daya, pelaksanaan program perkuliahan hingga pengawasan hasil yang diperoleh (Faiz *et al.*, 2024).

Pendekatan *POAC* sudah banyak diimplementasikan dalam konteks-konteks manajerial secara umum, namun kajian yang secara rinci membahas penerapannya dalam penjaminan mutu dharma pendidikan oleh TKS masih sangat terbatas. Padahal, peran TKS sangat krusial dalam memastikan proses pembelajaran dijalankan berdasarkan standar-standar mutu yang telah ditetapkan. Maka menjadi sangat penting untuk mengkaji sejauh mana pendekatan *POAC* dapat menjadi suatu alat bantu penjaminan mutu dharma pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi akademik dalam bentuk pemodelan implementasi *POAC* dalam tugas-tugas manajerial TKS sebagai bagian integral dari sistem penjaminan mutu dharma pendidikan di tingkat program studi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini akan mengkaji secara mendalam setiap fenomena yang terjadi dalam penerapan prinsip manajerial pada institusi pendidikan, dalam hal ini penerapan prinsip *POAC* oleh TKS dalam penjaminan mutu dharma pendidikan (Halirat *et al.*, 2023). Rancangan studi kasus dipakai untuk mengeksplorasi tindakan nyata penjaminan mutu dharma pendidikan di tingkat program studi sebagai

unit terkecil pada struktur pengelolaan akademik perguruan tinggi.

Implementasi *POAC* oleh TKS dalam penjaminan mutu dharma pendidikan menjadi objek dalam penelitian ini. Subjek penelitiannya adalah TKS yang terdiri dari unsur dosen serta perwakilan mahasiswa pada setiap semester berjalan (Creswel, J.W., & Poth, 2018). Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara mendalam untuk mengetahui informasi tentang pemahaman serta penerapan fungsi *POAC* dalam peran TKS. Observasi partisipatif terhadap aktivitas koordinasi dan pelaksanaan perkuliahan serta studi dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kredibilitas serta keabsahan data yang diperoleh.

Analisis terhadap data yang diperoleh dilakukan dengan tahapan reduksi, kategorisasi data berdasarkan setiap aspek *POAC* serta interpretasi makna dari data yang didapatkan. Teknik triangulasi yang digunakan untuk menjamin keabsahan data adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta verifikasi data pada informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses awal untuk menetapkan tujuan serta langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut di masa depan. Perencanaan meliputi identifikasi kegiatan yang perlu dilakukan, penentuan hasil yang ingin dicapai serta pengambilan keputusan berdasarkan alternatif sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan berjalan efektif dan efisien (Mubarok, 2019).

Dalam konteks pembelajaran, (Jannah, A., F., 2024) mendefinisikan perencanaan sebagai tahapan awal yang dilakukan tenaga pendidik dalam menyusun rencana pembelajaran melalui koordinasi dengan pimpinan lembaga pendidikan untuk menyetel kurikulum yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang sistematis, relevan serta dapat memenuhi kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penyusunan rencana pelaksanaan dharma pendidikan setiap semester TKS mengacu pada kalender akademik, hasil evaluasi semester sebelumnya, menyesuaikan rencana dengan kurikulum serta kebutuhan mahasiswa. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari implementasi dharma pendidikan pada periode sebelumnya sehingga rencana yang disusun untuk semester berjalan dapat dijalankan secara adaptif dan berbasis data. Selain itu, penyesuaian rencana dengan kurikulum dan kebutuhan mahasiswa memungkinkan adanya upaya untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran yang akan dijalankan dengan capaian pembelajaran lulusan. Hal ini menunjukkan proses penjaminan mutu yang tidak bersifat administratif, tetapi mengedepankan integritas akademik serta keberpihakan terhadap mahasiswa sebagai pengguna utama layanan pendidikan tinggi.

TKS dalam penyusunan perencanaan mengacu pada pedoman standar penjaminan mutu internal (SPMI), kurikulum program studi serta mengikuti arahan dari unit penjaminan mutu. Langkah ini merupakan langkah sistematis sehingga proses

perencanaan tidak dilakukan secara insidental tetapi mengikuti kerangka mutu yang telah ditetapkan secara institusional. Tindakan ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa implementasi dharma pendidikan tetap pada jalur standar mutu akademik secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa dalam proses perencanaan akademik, TKS melibatkan ketua program studi (Kaprodi), dosen pengampu mata kuliah, mahasiswa serta tim penjaminan mutu. Keikutsertaan kaprodi sebagai penanggung jawab utama dalam pelaksanaan pendidikan di tingkat prodi sekaligus memastikan perencanaan dharma pendidikan selaras dengan pencapaian visi, misi, dan tujuan prodi serta pencapaian CPL (Taqiyya, H., Ahmad M., 2025). Dosen pengampu mata kuliah memainkan perannya sebagai pelaksana teknis. Selain itu, sebagai kontributor utama dalam menyediakan informasi perbaikan berkelanjutan. Mahasiswa berperan sebagai pemberi umpan balik terhadap proses pembelajaran untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum. Selanjutnya pelibatan tim penjaminan mutu, agar memastikan kesesuaian proses perencanaan sesuai dengan siklus PPEPP khusus untuk dharma pendidikan.

Selanjutnya, kendala terbesar yang dihadapi TKS dalam tahap ini yaitu keterlambatan data dari dosen dan mahasiswa, keterbatasan waktu koordinasi, serta perubahan kebijakan yang mendadak. Keterlambatan perolehan data berdampak pada terlambatnya penyusunan rencana

semester yang baru karena tidak memiliki dasar perencanaan yang lengkap. Kemudian, keterbatasan waktu koordinasi mengakibatkan rendahnya keterlibatan dosen sehingga dosen cenderung menjadi pelaksana pasif apabila tidak diberikan waktu yang cukup untuk terlibat dalam diskusi serta dapat berdampak pada menurunnya kualitas RPS karena kurang mempertimbangkan inovasi pedagogi atau kebutuhan mahasiswa.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan tahapan pengelompokan kegiatan, penetapan tugas dan tanggung jawab serta wewenang setiap individu sesuai perannya dalam organisasi sehingga tercipta struktur yang rapi dan sistematis, menghasilkan kerja sama yang sinergis dan koordinatif antar bagian untuk mencapai tujuan secara bersama (Mubarak, 2019).

(Jannah, A., F., 2024) mendefinisikan pengorganisasian sebagai proses konfirmasi serta pengaturan rencana pembelajaran agar sesuai dengan standar dan kualifikasi lembaga pendidikan. Dilakukan pembagian tugas dan wewenaga agar pelaksanaan berjalan secara terstruktur.

Pada tahap pengorganisasian, TKS membagi tugas dan tanggung jawab setiap komponen yang terlibat dalam dharma pendidikan dengan memperhatikan kesesuaian bidang ilmu. Pembagian tugas ini, dilakukan melalui rapat kerja yang selanjutnya ditetapkan melalui surat keputusan. Pembagian tugas sesuai kompetensi menjamin kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan standar keilmuan sehingga meningkatkan efisiensi serta efektifitas kerja serta berdampak

pada meningkatnya kualitas pembelajaran karena pelaksana memiliki kompetensi di bidang tersebut. Kemudian, penetapan melalui surat keputusan mengindikasikan legalitas sehingga menghadirkan rasa tanggung jawab pada setiap individu, memperjelas struktur, alur kerja, wewenang dan menghindari duplikasi tugas sekaligus meningkatkan akuntabilitas dan dokumentasi mutu.

Instrumen formal yang digunakan untuk mengorganisasi pelaksanaan dharma pendidikan semester berjalan berupa jadwal perkuliahan, rekapan rencana pembelajaran semester serta format pelaporan aktivitas dosen. Adanya jadwal perkuliahan, dapat mengakomodir pelaksanaan proses pembelajaran nantinya tetap pada peta pelaksanaan sehingga menjamin ketersediaan ruang, waktu, dan pengampu mata kuliah secara efisien dan bebas dari konflik. Kemudian instrumen rekapan RPS pada awal semester untuk memastikan setiap mata kuliah yang diprogramkan pada semester berjalan memiliki RPS yang sah, berisi kajian ilmu terkini dan sesuai dengan standar program studi maupun kebijakan institusi. Selanjutnya, ketersediaan format pelaporan aktivitas dosen mendukung transparansi, akuntabilitas dalam realisasi pembelajaran sesuai dengan RPS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara TKS memastikan seluruh komponen memahami peran dan target yang harus dicapai yaitu dengan melakukan sosialisasi pada awal semester sekaligus pembagian dokumen akademik yang telah disepakati. Hal ini dilakukan agar terjadi persamaan persepsi

antar seluruh komponen sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas, meminimalisir miskomunikasi serta kesalahan administratif.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan atau pengarahan adalah proses pembimbingan dan memotivasi setiap elemen agar bekerja sesuai rencana yang ditetapkan dan tujuan organisasi. Fungsi ini mencakup pemberian instruksi, kepemimpinan dan dorongan kerja agar semua pihak bekerja secara ikhlas, semangat serta harmonis. Arahan yang efektif dapat meminimalisir kesalahan serta memastikan ketercapaian target organisasi (Mubarok, 2019). (Jannah, A., F., 2024) mendefinisikan tahap pelaksanaan menjadi tahap dimana pendidik melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan rancangan yang telah dibuat.

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi setiap aktivitas yang telah direncanakan maupun diorganisasikan. Strategi yang dipakai oleh TKS agar tahap pelaksanaan berjalan sesuai dengan yang telah diatur, maka TKS memotivasi setiap elemen yang terlibat dengan cara mengapresiasi kinerja, melakukan proses pendampingan serta berkomunikasi secara terbuka. Adanya apresiasi kepada dosen yang kinerja baik dapat meningkatkan motivasi serta semangat kerja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan, Harapan and Rohana, 2021) yang menyatakan bahwa pemberian penghargaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dalam hal tanggung jawab, semangat kerja dan kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas administratif pengajaran.

Selanjutnya, adanya pendampingan oleh TKS dapat membantu mengidentifikasi serta mengatasi hambatan yang muncul selama proses pembelajaran sehingga setiap individu mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Oktarina, Zeniarda and Windasari, 2024). Selain itu, adanya komunikasi terbuka dapat mengakomodir pemberian informasi yang jelas yang berdampak pada penanganan masalah secara cepat dan pengambilan keputusan yang partisipatif (Fajarini, Irwan and Nasution, 2023).

Intervensi yang dilakukan oleh TKS ketika dosen mengalami kendala dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara memberikan pendampingan secara langsung, berkoordinasi dengan kaprodi atau redistribusi tugas apabila kendalanya tidak dapat diatasi.

Adanya bantuan personal kepada dosen secara langsung terkait teknis pembelajaran, pengelolaan kelas maupun administrasi akademik menunjukkan adanya pendekatan suportif dan responsif terhadap kebutuhan tenaga pendidik (Radiana *et al.*, 2022). Selanjutnya, apabila kendala yang dihadapi dosen bersifat struktural atau terkait kebijakan pada level lebih tinggi maka langkah koordinasi dengan Kaprodi adalah langkah yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara, inovasi atau terobosan yang dilakukan oleh TKS dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu mengintegrasikan proses pembelajaran dengan platform digital dan pengembangan modul kolaboratif. Terobosan yang dilakukan

oleh TKS menjadi langkah strategis untuk memfasilitas inovasi dalam pembelajaran dengan begitu, maka kemungkinan pelaporan dan refleksi pembelajaran menjadi lebih terbuka serta terintegrasi dengan penjaminan mutu.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian adalah proses memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan untuk memastikan kesesuaiannya dengan rencana. Fungsi ini meliputi pengawasan terhadap setiap aktivitas organisasi, penilaian hasil, perbaikan terhadap penyimpangan yang bertujuan untuk menjaga kualitas dan efisiensi kerja sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara maksimal (Mubarok, 2019).

Pengendalian adalah proses evaluasi dan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran serta efektivitas pelaksanaannya yang dilakukan secara berkala untuk perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran (Jannah, A., F., 2024).

TKS melakukan pemantauan terhadap kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan dengan cara mengecek kehadiran dosen yang dilakukan melalui pencatatan serta evaluasi kehadiran dosen melalui sistem presensi manual maupun digital, evaluasi mingguan dimaksudkan untuk mengetahui capaian perkuliahan, materi yang telah disampaikan, serta kendala yang dihadapi dan penyesuaian jadwal apabila diperlukan.

Kegiatan pengendalian ini dilakukan untuk menjaga keselarasan antara rencana dan realisasi dharma pendidikan, memperoleh kepastian terkait kualitas pelaksanaan yang sesuai dengan standar mutu, mendeteksi

lebih awal kemungkinan kendala baik dari segi dosen maupun mahasiswa, serta mendorong budaya akuntabilitas dan refleksi berkelanjutan dalam pembelajaran.

Kegiatan pengendalian dilakukan dengan mekanisme mengevaluasi capaian pembelajaran, kendala-kendala yang dihadapi oleh dosen maupun mahasiswa, serta efektivitas model pembelajaran yang digunakan oleh dosen. Evaluasi ini dilakukan pada pertengahan semester maupun akhir semester. Apabila ditemukan masalah selama pelaksanaan dharma pendidikan maka TKS menindaklanjutinya dengan melaksanakan rapat koordinasi serta membuat rekomendasi kepada Kaprodi yang selanjutnya disampaikan pada sidang mutu.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian-kajian di atas maka penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan manajemen *POAC* (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) yang diterapkan oleh Tim Koordinator Semester (TKS) berperan penting dalam menjamin mutu dharma pendidikan di tingkat program studi. Tahap perencanaan dilakukan dengan mengacu pada kalender akademik, hasil evaluasi sebelumnya, serta keterlibatan semua unsur terkait. Pengorganisasian dilakukan secara sistematis melalui pembagian tugas yang berbasis kompetensi. Pelaksanaan diarahkan dengan dukungan motivasi, apresiasi dan komunikasi terbuka. Sedangkan pengendalian dilakukan melalui pemantauan rutin, evaluasi serta tindak lanjut untuk perbaikan berkelanjutan. Implementasi *POAC* terbukti meningkatkan efektivitas dan

efisiensi proses dharma pendidikan, memperkuat akuntabilitas akademik serta mewujudkan kualitas pembelajaran yang terstandar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan apresiasi yang tak terhingga kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian, membantu serta memberikan dukungan penuh sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 1(1), pp. 13–24. <https://j-educa.org/index.php/educazione/article/view/4/2>
- Creswel, J.W., & Poth, C.. (2018) *Qualitative Inquiry and Research Design*. 4th edn. Sage.
- Faiz, M. *et al.* (2024). Implementasi POAC dalam Manajemen Pendidikan Modern. (4). DOI: <https://doi.org/10.61132/reflection.v1i4.157>
- Fajarini, N.H., Irwan, M. and Nasution, P. (2023). Pengaruh Komunikasi dan Kerjasama Tim Terhadap Kepuasan Kerja yang Berdampak Pada Kinerja Karyawan. 4(4), pp. 7721–7726. DOI: <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i3.908>
- Halirat, K. *et al.* (2023) *Riset pengembangan*. Get Press Indonesia. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&cluster=7341212475428050386.
- Jannah, A., F., I. (2024) ‘Evaluasi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka: Tjauan Manajemen’, 18(1), pp. 630–644.
- Kurniawan, I., Harapan, E. and Rohana, R. (2021) ‘Pengaruh Pemberian Penghargaan terhadap Kinerja Guru Honorer Sekolah Menengah Atas di Kota Sekayu, Musi Banyuasin, Sumatera Selatan’, 3(1), pp. 1–18. <https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.38134>.
- Mubarok, R. (2019) ‘Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam’, XIII(1), pp. 27–44.
- Oktarina, R.P., Zeniarada, S.E. and Windasari, W. (2024) ‘Peran Komunikasi Efektif dalam Meningkatkan Kolaborasi antara Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 40 Surabaya’, *Tsaqofah*, 4(3), pp. 2218–2228. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3088>.
- Radiana, U. *et al.* (2022) ‘Manajemen Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 Di Sma Negeri 3 Pontianak’, 10(3), pp. 51–56.
- Siagian, Frimayanti, Yosep Baruno, Wahyu Trisno Aji, W.W. (2024) ‘Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam Tinjauan Politik Pendidikan di Indonesia’, *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(3), pp. 177–190. Available at: <https://doi.org/10.63424>.
- Taqiyya, H., Ahmad M., K. (2025) ‘Analisis Peran Kepemimpinan dalam Implementasi Sistem Penjamin Mutu Internal di Pendidikan’, 4(2), pp. 740–749.